

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia yang berarti bahwa setiap warga Indonesia berhak mendapatkan kelayakan pendidikan tersebut. Kelayakan pendidikan tersebut diwujudkan agar setiap insan dapat berguna baik bagi negara, nusa, dan bangsa. Lingkungan pertama kali yang diperoleh setiap insan yaitu di lingkungan keluarga (Pendidikan Informal), lingkungan sekolah (Pendidikan Formal), dan lingkungan masyarakat (Pendidikan Nonformal). Pendidikan yang di peroleh dari lingkungan keluarga sangat penting bagi anak terutama peranan orang tua bagi pendidikan anak. Orang tua mendidik anaknya dengan penuh kasih sayang. Orang tua juga mengajarkan hal-hal yang baik terkait sopan santun, saling menghormati sesama, dan berbagi dengan mereka yang kekurangan. Peran sekolah sebagai lembaga formal juga sangat penting sebagai sarana tukar pikiran diantara peserta didik dengan guru. Maka dari itu guru harus memberikan upaya pembelajaran yang terbaik dan dapat membina peserta didik agar menjadi dewasa yang bertanggung jawab. Guru juga harus memotivasi peserta didik untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat untuk belajar. Demikian pun pendidikan nonformal di lingkungan masyarakat juga tidak kalah pentingnya. Dengan melihat pentingnya pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan membangun martabat bangsa maka pemerintah mengusahakan

dengan memberikan perhatian terkait pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah, sampai tingkat tinggi.

Paparan tersebut diperkuat dengan adanya pengertian pendidikan yang tertuang dalam UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi sesuai nilai-nilai dan norma yang berlaku.¹

Dalam menumbuh dan mengembangkan potensi-potensi sesuai nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku, motivasi mempunyai peranan yang cukup penting dalam pendidikan khususnya bagi peserta didik. Bagi peserta didik dengan adanya motivasi memungkinkan untuk dapat lebih berkonsentrasi, lebih semangat dalam belajar, dan dapat menimbulkan perasaan yang bahagia sehingga peserta didik tidak mudah bosan. Hal tersebut seperti pendapat yang di jelaskan oleh Prananda & Hadiyanto. Motivasi adalah dorongan yang diberikan guru kepada siswa dalam rangka menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat dalam belajar. Oleh karena itu motivasi yang terjadi pada diri seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal (lingkungan), dan faktor internal yang melekat pada setiap orang (pembawaan), tingkat pendidikan,

¹Yayan Alpian et al., "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia," *Jurnal Buana Pengabdian*, Vol. 1 (Agustus 2019), hlm. 68.

pengalaman masa lalu, keinginan atau harapan masa depan. Motivasi belajar dapat dilihat berdasarkan aktivitas belajar siswa.

Dari berbagai aktivitas belajar siswa yang di ungkap oleh Paul B. Diederich, maka aktivitas belajar yang mendukung motivasi belajar siswa belajar diantaranya yaitu kegiatan-kegiatan visual, kegiatan-kegiatan lisan, kegiatan-kegiatan menulis, dan kegiatan-kegiatan emosional.² Terkait dengan adanya motivasi yang diberikan guru kepada siswa maka guru dapat menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam upaya meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Karena media yang tidak tepat akan menjadi penghalang bagi siswa untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu media pembelajaran akan mendapat hasil yang optimal jika dapat digunakan untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa. Tidak hanya media pembelajaran yang digunakan untuk mendukung motivasi belajar siswa namun strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan model pembelajaran juga komponen penting yang harus guru siapkan agar pembelajaran dapat menarik siswa sehingga siswa tidak bosan ketika pembelajaran dilaksanakan. Dengan demikian dalam pembelajaran disekolah guru memiliki peran yang cukup penting.

Media pembelajaran yang menarik dapat memengaruhi motivasi peserta didik dalam mempelajari materi yang disajikan didalamnya. Media yang digunakan dapat mempengaruhi penguasaan materi peserta didik terhadap suatu materi yang ada. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Itmamur Rosyidah S.Th.I, selaku wali kelas IV-A di MIS Al Hikmah Kota

²Wiwik Andeka et al., "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sdn 04 Sitiung," Vol. 1 (2021), hlm. 195.

Kediri, terkait bagaimana pembelajaran yang dilakukan di madrasah tersebut dan media apa yang digunakan sebagai penunjang belajar terkait mata pelajaran IPAS. Beliau memaparkan bahwa pembelajaran yang dilakukan pendidik berpacu pada buku siswa yang telah di sediakan oleh sekolah. Dengan kata lain pembelajaran yang dilakukan di kelas IV-A tersebut tidak menggunakan tambahan bahan ajar lainnya. Dan media yang digunakan untuk mata pelajaran IPAS selama ini menyesuaikan materi yang diajarkan pada saat itu, namun jika membutuhkan media guru kelas membawakannya berupa print gambar dan di materi yang berbeda guru mengajak peserta didik untuk menyiapkan barangnya sendiri yang akan dijadikan media untuk pembelajaran saat itu. Beliau juga memaparkan permasalahan yang ada dikelas bahwa kurangnya pemahaman peserta didik terkait materi pembelajaran IPAS jika tidak ada bantuan dari media pembelajaran.³ Kurangnya pemahaman siswa tersebut akan berdampak dengan rendahnya motivasi belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya wawancara kepada ibu Itmamur Rosyidah S.Th.I selaku wali kelas serta guru mata pelajaran IPAS di MIS Al-Hikmah Kota Kediri. Beliau memaparkan bahwa selama pembelajaran IPAS di kelas IV-A siswa sering mengeluh jika diberikan tugas untuk dikerjakan, siswa sering putus asa ketika menghadapi kesulitan dalam kegiatan pembelajarannya, siswa juga tidak ingin tahu tentang permasalahan yang ada disekitarnya dan jika mengerjakan tugas siswa lebih senang jika mengerjakan secara berkelompok.

³ Ibu Itmamur Rosyidah S.Th.I, Wali Kelas IV, MIS Al Hikmah Kota Kediri, 20 September 2023.

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di kelas IV-A MIS Al Hikmah Kota Kediri hanya menggunakan buku siswa sebagai bahan ajarnya sedangkan media yang digunakan hanya terpacu pada print gambar dan siswa di ajak membawa benda terkait materi yang akan digunakan untuk media pembelajaran materi tersebut. Menurut peneliti jika media hanya berpacu pada print gambar maka kurang menarik karena peserta didik tidak dapat melihat dari bentuk sebenarnya terkait materi yang diajarkan. Untuk bahan ajar yang digunakan oleh guru hanya berpacu pada modul yang diberikan oleh sekolah untuk menunjang pembelajaran dikelas. Jadi diperlukannya media tambahan yang digunakan dalam pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai pelengkap materi yang nantinya siswa dapat melihat bentuk keadaan sebenarnya dari materi yang diajarkan. Pengembangan media juga harus disesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik pada usia pendidikan dasar.

Berikut ini beberapa permasalahan yang ditemui oleh peneliti pada MIS Al Hikmah Kota Kediri, khususnya pada kelas IV-A:

1. Kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran IPAS sehingga pembelajaran harus di ulang-ulang baru siswa dapat memahaminya, hal tersebut dibuktikan dengan melakukan wawancara bersama Ibu Itmamur Rosyidah S.Th.I, selaku wali kelas IV-A di MIS Al Hikmah Kota Kediri.
2. Belum pernah melakukan pengembangan media untuk menunjang pembelajaran IPAS terkait keragaman budaya.
3. Media pembelajaran IPAS yang dibawa guru kelas kurang memadai yaitu hanya menggunakan papan tulis, spidol hitam, dan gambar-gambar

sederhana sedangkan bagi siswa dengan pemahaman rendah dengan dibuktikan kurangnya antusias siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung menurutnya jika hanya menggunakan media gambar tersebut tidak terlalu berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar sebab yang dibutuhkan siswa sebuah media yang dapat memvisualisasikan materi yang sedang dipelajari secara nyata.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka penelitian yang cocok adalah dengan membuat produk berupa media interaktif berbasis web dengan menggunakan metode R&D (*Research and Development*) dimana metode tersebut merupakan sebuah metode yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk dan menguji kelayakan produk yang dikembangkan tersebut. Pada penelitian ini, peneliti akan mengembangkan sebuah media interaktif berbasis web sebagai pendamping buku siswa serta mengangkat judul penelitian “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Budaya Jawa Timur (BUJATI) Berbasis Situs *Web* Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Indonesiaku Kaya Budaya Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV-A Di MIS Al Hikmah Kota Kediri”. Harapan peneliti adalah supaya media pembelajaran berupa media interaktif berbasis web dapat membantu pemahaman peserta didik terkait materi yang diajarkan, serta dapat membantu menumbuhkan motivasi peserta didik dalam belajar. Dengan pengembangan media diorama budaya diharapkan mampu mengatasi kejenuhan peserta didik dalam belajar serta mampu memotivasi mereka dalam mempelajari materi yang berkaitan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis situs *web* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV-
Apada mata pelajaran IPAS di MIS Al Hikmah Kota Kediri?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran interaktif berbasis situs *web* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV-A pada mata pelajaran IPAS di MIS Al Hikmah Kota Kediri?
3. Bagaimana keefektifan media pembelajaran interaktif berbasis situs *web* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV-A di MIS Al Hikmah Kota Kediri dalam mempelajari materi kekayaan budaya Indonesia?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui prosedur pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis situs *web* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV-A pada mata pelajaran IPAS di MIS Al Hikmah Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran interaktif berbasis situs *web* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV-A pada mata pelajaran IPAS di MIS Al Hikmah Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran interaktif berbasis situs *web* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV-A di MIS Al Hikmah Kota Kediri dalam mempelajari materi Indonesiaku Kaya Budaya.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

1. Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis situs web ini memuat satu bab yang dipaparkan secara lengkap dengan menggunakan petunjuk, materi, *quiz*, video penguat materi, serta profil pengembang.
2. Pada media pembelajaran interaktif berbasis situs web ini materi, *quiz* dan video dikemas dengan tampilan yang menarik sehingga dapat membuat semangat belajar peserta didik meningkat.
3. Di dalam media pembelajaran interaktif berbasis situs web inipada setiap budaya yang dipaparkan akan disertai dengan penjelasan terkait dengan budaya tersebut sehingga siswa dapat dengan mudah memahaminya.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Membantu guru untuk menyampaikan materi Indonesiaku Kaya Budaya pada kelas IV-A dengan mudah.
2. Membantu peserta didik untuk menumbuhkan motivasi belajarnya.
3. Membantu peserta didik kelas IV-A untuk dapat lebih mendalami materi Indonesiaku Kaya Budaya.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

1. Asumsi

Asumsi pengembangan dalam penelitian ini adalah pengembangan media interaktif BUJATI berbasis situs *web* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV di MIS Al Hikmah Kota Kediri. Selain itu sebagian sekolah sudah memiliki fasilitas berupa *LCD proyektor* untung

mendukung pembelajaran dengan menggunakan media berbasis *digital*.

Dan sebagian besar guru juga dapat mengoperasikan komputer.

2. Keterbatasan Pengembangan

Peneliti membatasi penelitian ini pada pengembangan pembelajaran interaktif berbasis situs *web* untuk peserta didik IV-A di MIS Al Hikmah Kota Kediri. Media interaktif berbasis *web* yang dikembangkan dalam penelitian ini hanya dapat digunakan bila sekolah memiliki fasilitas berupa *LCD Proyektor serta Screen Proyektor* yang memadai.

G. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

1. Media interaktif berbasis *web* merupakan sebuah media pembelajaran interaktif berbasis IT dan relevan dengan tingkat perkembangan zaman, sehingga mampu membuat peserta didik berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran.⁴ Media interaktif berbasis *web* ini di desain semenarik mungkin yang dilengkapi dengan *quiz* dan video penguat materi yang terkait. Didalamnya terdapat penjelasan dari materi pelajaran untuk memudahkan peserta didik mempelajari suatu materi yang akan diajarkan oleh guru di sekolah atau madrasah. Media interaktif berbasis *web* di rancang sebagai media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami materi yang diajarkan.
2. Mata pelajaran IPAS merupakan penggabungan antara mata pelajaran IPA dan mata pelajaran IPS sehingga menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). IPAS merupakan mata pelajaran yang tujuannya untuk membangun literasi sains. Tujuan dari mata pelajaran ini adalah untuk

⁴ Arum Donna Safira, Iva Sarifah, Tunjungsari Sekaringtyas, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Web Articulate Storyline Pada Pembelajaran IPA di Kelas V Sekolah Dasar", *Prisma Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 2 (2021).

memperkuat siswa untuk mempelajari ilmu-ilmu alam dan sosial yang lebih kompleks. Dalam mempelajari lingkungan, siswa melihat fenomena alam dan sosial sebagai fenomena yang saling terkait dengan mempelajari ilmu pengetahuan yang mengkaji terkait makhluk hidup dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.⁵ Salah satu materi yang terdapat pada mata pelajaran IPAS yang akan dilakukan penelitian untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran yaitu Indonesiaku Kaya Budaya. Pada materi Inonesiaku kaya budaya terdapat 3 topik pembahasan. Topik yang dibahas terkait keunikan kebiasaan masyarakat di sekitarku yang menjelaskan kebiasaan, perilaku, dan nilai-nilai yang diwariskan dari nenek moyang yang masih diterapkan dimasyarakat, selanjutnya ada kekayaan budaya Indonesia yang membahas rumah adat, makanan khas daerah, senjata tradisional, alat musik, tarian adat, pakaian adat, dan tempat wisata bersejarah, selanjutnya ada manfaat keberagaman dan melestarikan keberagaman budaya yang menjelaskan cara melestarikan budaya seperti bangga menggunakan produk lokal, mempelajari kebudayaan yang ada di Indonesia serta mengikuti kegiatan yang ada di lingkungan sekitar. Tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik, dalam pembelajaran IPAS peserta didik juga akan diajak untuk belajar melakukan, sehingga aktivitas pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih relevan dengan dunia peserta didik.

⁵ Inggit Dyaning Wijayanti and Anita Ekantini, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Ipas MI/SD," *Jurnal Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 8 (2023), hlm. 2106.

3. Peserta didik merupakan individu yang mendapatkan proses pendidikan dan pembelajaran untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Sebagai peserta didik tugas utama yang harus dilakukannya yaitu belajar. Hal tersebut dimaksudkan agar pendidikan yang diberikan dapat berjalan sesuai tujuan yang di harapkan. Namun peserta didik juga membutuhkan guru untuk mendukung dan membantunya untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya agar lebih optimal. Seorang peserta didik juga memiliki hak untuk mendapatkan pembelajaran yang menunjangnya untuk menggali potensi dan minat yang dimiliki.
4. Motivasi belajar merupakan keinginan yang muncul dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi akan mendorong anak untuk melakukan belajar. Dengan adanya motivasi belajar maka akan menjamin peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang di inginkan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Cara menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa bukanlah masalah yang mudah karena setiap siswa memiliki karakter dan keinginan yang berbeda-beda.
5. Efektivitas belajar merupakan tingkat keberhasilan dari suatu pembelajaran terhadap tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Efektivitas belajar ini nantinya akan menjadi tolak ukur berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dibentuk dengan proses interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru dalam situasu edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa.

H. Penelitian Terahulu

Penelitian terdahulu dimaksudkan untuk menghindari pengulangan penelitian yang sama. Penelitian tentang pengembangan media diorama budaya yang telah banyak dilakukan baik diwujudkan dalam bentuk jurnal maupun skripsi, antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian tentang “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Website Mata Pelajaran Matematika Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah”. Penelitian ini ditulis oleh Ilma Almaida Fasa, Kristi Liani Purwanti. Dimana dalam penelitian tersebut merupakan penelitian dan pengembangan sebuah produk media pembelajaran berbasis web. Subjek dari penelitian tersebut adalah peserta didik kelas VI di MI Nashrul Fajar Semarang. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu sama-sama menggunakan model pengembangan *ADDIE* dan mengembangkan sebuah produk media pembelajaran berbasis web. Perbedaannya yaitu pada penelitian yang akan dilaksanakan ini subjek penelitiannya peserta didik kelas IV-A di MIS Al Hikmah Kota Kediri dengan mata pelajaran IPAS sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Ilma Almaida Fasa dkk mengembangkan sebuah media berbasis web dengan menjelaskan mata pelajaran matematika.⁶
2. Penelitian tentang “ Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VI di Sdn Kebon Pedes 7”. Penelitian ini ditulis oleh Riski Fadilah, Dedi Supriadi. Dimana pada penelitian

⁶Ilma Almaida Fasa, Kristi Liani Purwanti, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Website Mata Pelajaran Matematika Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah”, *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, Vol. 32 (2023).

tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan sama-sama menggunakan model pengembangan ADDIE dan menghasilkan sama-sama media pembelajaran berbasis *web*. Namun Produk yang dihasilkan pada penelitian tersebut yaitu media pembelajaran berbasis web dengan mata pelajaran Ipa materi mengenal tata surya sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ini akan membuat sebuah media pembelajaran berbasis *web* dengan mata pelajaran IPAS materi Indonesiaku kaya budaya.⁷

3. Penelitian tentang “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Web Google Sites* Pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar”. Penelitian ini ditulis oleh Fadillah Salsabila, Aslam. Dimana pada penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan sama-sama menggunakan model pengembangan *ADDIE* dan sama-sama mengembangkan media pembelajaran berbasis *web* untuk membantu menghindari situasi belajar menjadi tidak membosankan dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan sehingga peserta didik lebih bersemangat dalam belajar. Subjek pada kedua penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV. Namun pada penelitian tersebut lebih fokus kepada mata pelajaran Ipa sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan ini produk yang dikembangkan digunakan untuk mata pelajaran ipas yang fokusnya pada ipas dengan materi Indonesiaku kaya budaya.⁸

⁷Riski Fadilah, Dedi Supriadi, “ Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VI di Sdn Kebon Pedes 7”, *Analisis Situasi: Kurikulum Merdeka dan Pengembangan Kurikulum FKIP*, Vol. 8 (2023).

⁸Fadillah Salsabila, Aslam, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Google Sites Pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar”, *Jurnal Basidecu* , Vol. 6 (2022).

4. Penelitian tentang “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Situs *Web* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan”. Penelitian ini ditulis oleh Amalia Mudrihatul Munawaroh. Dimana dalam penelitian tersebut merupakan penelitian dan pengembangan sebuah produk media pembelajaran berbasis web. Subjek dari penelitian tersebut adalah peserta didik kelas XI di SMA Negeri Surabaya. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu sama-sama mengembangkan sebuah produk media pembelajaran berbasis situs *web*. Perbedaannya yaitu pada penelitian yang akan dilaksanakan ini subjek penelitiannya peserta didik kelas IV-A di MIS Al Hikmah Kota Kediri dengan mata pelajaran IPAS pada bab Indonesiaku Kaya Budaya, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Amalia Mudrihatul Munawaroh mengembangkan sebuah media berbasis web dengan menjelaskan mata pelajaran IPA saja pada bab jaringan tumbuhan⁹.
5. Penelitian tentang “Pengembangan Media Berbasis *Website* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sumber dan Bentuk Energi”. Penelitian ini ditulis oleh Lathifatus Saidah. Subjek dari penelitian tersebut adalah peserta didik kelas III di MI Al Ma’arif. Dimana pada penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan sama-sama menggunakan model pengembangan *ADDIE* dan menghasilkan sama-sama media pembelajaran berbasis situs *web*. Perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu pada penelitian yang akan

⁹Amalia Mudrihatul Munawaroh, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Situs *Web* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan”, *Jurnal Bioedu: Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 11 (2022), hlm. 579.

dilaksanakan ini subjek penelitiannya peserta didik kelas IV-A di MIS Al Hikmah Kota Kediri dengan mata pelajaran IPAS pada bab Indonesiaku Kaya Budaya, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Lathifatus Saidah mengembangkan sebuah media berbasis *web* dengan menjelaskan mata pelajaran IPA saja pada bab sumber dan bentuk energi.¹⁰

6. Penelitian tentang “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Website* Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar”. Penelitian ini ditulis oleh Navviadiansyah Pamungkas, Dewi Tryanasari, S.Pd.,M.Pd, dan Dr. Cerianing Putri P.M.Pd. Dimana pada penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan sama-sama menggunakan model pengembangan *ADDIE* untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis web. Subjek pada kedua penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV. Namun pada penelitian tersebut lebih fokus kepada mata pelajaran IPA sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan ini produk yang dikembangkan digunakan untuk mata pelajaran ipas yang fokusnya pada IPAS dengan materi Indonesiaku kaya budaya.¹¹
7. Penelitian tentang “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Website* Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Siswa kelas VII”. Penelitian ini ditulis oleh Erwin Januarisman, Anik Ghufron.

¹⁰Lathifatus Saidah, “Pengembangan Media Berbasis *Website* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sumber dan Bentuk Energi”, *Experiment: Journal of Sciense Education*, Vol. 3 (2023), hlm. 41.

¹¹Navviadiansyah Pamungkas, *dkk* , “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Website* Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar”, *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, Vol. 2 (2023), hlm. 122.

Subjek dari penelitian tersebut adalah peserta didik kelas VII SMP se-kecamatan Depok Sleman. Dimana pada penelitian tersebut dengan menggunakan model pengembangan *Borg and Gall* dan berfokus pada pelajaran IPA dengan cakupan materi yang luas. Sedangkan subjek pada penelitian yang dilakukan peneliti adalah siswa kelas IV-A di MIS Al Hikmah Kota Kediri dengan menggunakan model penelitian *ADDIE*. dan berfokus pada pelajaran IPAS materi Indonesiaku Kaya Budaya. Pada kedua penelitian ini menghasilkan media pembelajaran berbasis situs *web*.¹²

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1	Almaida Fasa, Kristi Liani Purwanti dengan judul penelitian “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis <i>Website</i> Mata Pelajaran Matematika Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah”.	Menggunakan model pengembangan <i>ADDIE</i> dan menghasilkan media pembelajaran berbasis situs <i>web</i> .	pada penelitian yang akan dilaksanakan ini subjek penelitiannya peserta didik kelas IV-A di MIS Al Hikmah Kota Kediri dengan mata pelajaran IPAS sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Ilma Almaida Fasa dkk, 2023) mengembangkan sebuah media berbasis <i>web</i> dengan menjelaskan mata pelajaran matematika	Originalitas penelitian kebaruan yang membedakan dengan penelitian sebelumnya dan memiliki keunggulan media interaktif Budaya Jawa Timur (BUJATI) berbasis situs <i>web</i> diambil dari materi Indonesiaku Kaya Budaya pada pelajaran IPAS kelas IV semester 2
2	Riski Fadilah, Dedi Supriadi dengan judul penelitian “Pengembangan	Menggunakan model pengembangan <i>ADDIE</i> dan menghasilkan	Penggunaan media berbasis situs <i>web</i> pada penelitian Riski Fadilah, Dedi	kurikulum mereka. Media ini dilengkapi dengan gambar, quiz,

¹²Erwin Januarisman, Anik Ghufon, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Website* Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Siswa kelas VII”. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* Vol. 3 (2016), hlm. 169.

	Media Pembelajaran Berbasis <i>Web</i> Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VI di Sdn Kebon Pedes 7”.	media pembelajaran berbasis situs <i>web</i> .	Supriadi menggunakan materi mengenal tata surya sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan materi Indonesiaku kaya budaya.	video, dan teks penjelasan yang lebih ringkas agar mudah dipahami siswa. Media ini dibuat dalam bentuk situs <i>web</i> dengan menggunakan bantuan aplikasi canva untuk mengedit materi, capcut untuk mengedit video, <i>quiziz</i> untuk membuat soal, serta wps online untuk menampilkan materi dalam bentuk situs <i>web</i> .
3	Fadillah Salsabila, Aslam dengan judul penelitian “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis <i>Web</i> <i>Google Sites</i> Pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar”.	Menggunakan model pengembangan ADDIE dan menghasilkan media pembelajaran berbasis situs <i>web</i> . Subjek penelitian kelas IV	Penggunaan media berbasis situs web pada penelitian Fadillah Salsabila, Aslam fokus pada pelajaran IPA sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti fokus pada bagian IPS menggunakan materi Indonesiaku kaya budaya.	
4	Amalia Mudrihatul Munawaroh dengan judul penelitian “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Situs <i>Web</i> Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan”.	Menggunakan model pengembangan ADDIE dan menghasilkan media pembelajaran berbasis situs <i>web</i> .	Subjek dari penelitian Amalia Mudrihatul Munawaroh adalah peserta didik kelas XI di SMA Negeri Surabaya dengan maetri jaringan pada tumbuhan sedangkan subjek pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar dengan materi Indonesiaku kaya budaya.	
5	Lathifatus Saidah dengan judul penelitian “Pengembangan Media Berbasis <i>Website</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar	Menggunakan model pengembangan ADDIE dan menghasilkan media pembelajaran berbasis situs	Subjek dari penelitian Lathifatus Saidah adalah peserta didik kelas III di MI Al Ma’arif dengan materi bentuk dan	

	Siswa Pada Materi Sumber dan Bentuk Energi”.	<i>web.</i>	sumber energi sedangkan subjek pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar dengan materi Indonesiaku kaya budaya.	
6	Navviadiansyah Pamungkas, Dewi Tryanasari, S.Pd.,M.Pd, dan Dr. Cerianing Putri P.M.Pd dengan judul penelitian tentang “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis <i>Website</i> Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar”.	Menggunakan model pengembangan ADDIE dan menghasilkan media pembelajaran berbasis situs <i>web.</i> Subjek penelitian kelas IV	Penggunaan media berbasis situs web pada penelitian Navviadiansyah Pamungkas,dkkff okus pada pelajaran IPA saja. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti fokus pada IPS materi Indonesiaku kaya budaya.	
7	Erwin Januarisman, Anik Ghufron dengan judul penelitian “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis <i>Website</i> Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Siswa kelas VII”.	Kedua penelitian mengembangkan media pembelajaran berupa situs <i>web.</i>	Subjek pada penelitian Erwin Januarisman, dkk adalah peserta didik kelas VII SMP se-kecamatan Depok Sleman. Dimana pada penelitian tersebut dengan menggunakan model pengembangan <i>Borg and Gall</i> dan berfokus pada pelajaran IPA dengan cakupan materi yang luas. Sedangkan subjek pada penelitian yang dilakukan peneliti adalah siswa kelas IV-A di MIS Al Hikmah Kota Kediri dengan menggunakan model penelitian <i>ADDIE.</i> dan berfokus pada	

			pelajaran IPAS materi Indonesiaku Kaya Budaya. Pada kedua penelitian ini menghasilkan media pembelajaran berbasis situs <i>web</i>	
--	--	--	--	--

Dengan demikian, berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah disebutkan diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan mengkonstruksikan beberapa penelitian tersebut. Dimana dalam penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan mampu menghasilkan sebuah produk berupa media interaktif berbasis situs *web* untuk pembelajaran IPS dengan materi Indonesiaku kaya budaya yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV-A di MIS Al Hikmah Kota Kediri terhadap materi yang dipaparkan didalamnya.